

Asuhan Keperawatan Pada Ny. Z dengan Diagnosis Medis Hipertensi Melalui Intervensi Pemberian Jus Semangka di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Rabiatul Adawiah, Herry Setiawan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: ners_herry@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebiasaan pola hidup yang tidak baik yaitu mengonsumsi ikan asin, dimana mayoritas masyarakat. Ikan asin sendiri memiliki natrium yang tinggi sehingga menyebabkan hipertensi. Menurut informasi yang didapatkan di UPT Puskesmas Karang Intan 2 hipertensi masuk urutan kesatu dalam daftar 10 penyakit terbanyak.

Tujuan: memberikan asuhan keperawatan melalui intervensi pemberian jus semangka pada klien dengan hipertensi

Metode: Metode pengumpulan data dengan lembar asesmen keperawatan pola Gordon dan dengan melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisa data, penegakan diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Kriteria inklusi klien yang tidak memiliki penyakit jantung, ginjal dan diabetes.

Hasil dan Pembahasan: Hasil asuhan keperawatan setelah dilakukan pemberian intervensi meminum jus semangka selama 7 hari setiap satu kali sehari, masalah dapat teratasi dengan menurunnya tekanan darah dari 175/104 mmHg menjadi 148/97 mmHg dan hasil MAP dari 127,67 mmHg menjadi 114 mmHg.

Kesimpulan: Adanya penurunan tekanan darah setelah mengonsumsi jus semangka sekali sehari..

Kata-Kata Kunci: Hipertensi, Jus Semangka, Lansia.

ABSTRACT

Background : Bad lifestyle habits are eating salted fish, where the majority of the community. Salted fish itself has high sodium that causes hypertension. According to information obtained at UPT Puskesmas Karang Intan 2 hypertension entered first place in the list of the 10 most common diseases.

Purpose: provide nursing care through watermelon juice delivery intervention to clients with hypertension

Method: The method of data collection with Gordon's pattern nursing assessment sheet and by conducting interviews, observations, and physical examinations. Furthermore, it continues with data analysis, diagnosis enforcement, intervention, implementation, and evaluation. Inclusion criteria for clients who do not have heart disease, kidney disease, and diabetes.

Result & Discuss : After the intervention of drinking watermelon juice for 7 days every one day, the problem can be resolved by decreasing blood pressure from 175/104 mmHg to 148/97 mmHg and MAP results from 127.67 mmHg to 114 mmHg.

Conclusion There is a decrease in blood pressure after consuming watermelon juice once a day.

Keywords: Hypertension, Watermelon Juice, Elderly.

Cite this as: Adawiah, R., Setiawan, H. Asuhan Keperawatan Pada Ny. Z dengan Diagnosis Medis Hipertensi Melalui Intervensi Pemberian Jus Semangka di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Nerspedia 2023;5(3): 297-303.

PENDAHULUAN

WHO 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus

meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi di

Indonesia pada tahun 2017 sebesar (25,8%) atau sekitar 65.048.110 jiwa dengan jumlah terbanyak di provinsi Bangka Belitung sebesar (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%) (Kemenkes 2017). Kejadian hipertensi pada lansia di Indonesia terjadi sekitar (45,9%) pada usia 55-64 tahun, (57,6%) pada usia 65-74 tahun dan (63,8%) pada usia lebih dari 75 tahun (Kemenkes, 2017). Penaksiran di tahun 2025 ada 1,5 juta mengalami hipertensi, akan meningkat setiap tahun mencapai 9,4 juta orang meninggal dunia dari penyebab hipertensi ataupun komplikasinya (1).

Hipertensi di Kabupaten Banjar masih menduduki peringkat pertama sebagai penyakit tidak menular pada 3 tahun terakhir dengan jumlah yang terus meningkat tiap tahunnya terutama pada lansia. (2). Data Profil Puskesmas UPT Karang Intan 2 didapatkan bahwa dari 10 penyakit terbanyak, dan berdasarkan dari data ketua posbindu data penyakit lansia yang terbanyak yaitu hipertensi di desa Awang Bangkal Barat. Wilayah desa ini Dalam kesehariannya, masyarakat banyak menggunakan ikan asin sebagai makanan sehari-hari karena selain pola hidup yang menjadi kebiasaan. Berdasarkan dari data pengkajian di Desa Awang Bangkal Barat wilayah RT 04-07, total terdapat 31 orang lansia yang dilakukan wawancara dan pemeriksaan tekanan darah dan diperoleh hasil sebanyak 22 orang lansia (70,96%) mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia, diketahui pola hidup lansia yang menjadi kebiasaan adalah mengkonsumsi kopi 3-4 gelas/ hari, makan ikan asin dan merokok.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peluang 7 kali lebih besar terkena stroke, 6 kali lebih besar terkena

penyakit jantung kongestif, dan 3 kali lebih besar terkena serangan jantung (3). Menurut Price (2012) Pada sebagian besar penderita, hipertensi tidak menimbulkan gejala; meskipun secara tidak sengaja beberapa gejala terjadi bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sesungguhnya tidak). Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, perdarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan dan kelelahan; yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi, maupun pada seseorang dengan tekanan darah yang normal (4).

Komplikasi hipertensi yaitu gagal jantung, stroke, nekrosis vascular akut, dan atheroma. Pada tekanan darah terdapat *Mean arterial pressure* yaitu tekanan arteri rata-rata selama satu siklus denyutan jantung yang didapatkan dari pengukuran tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Nilai normal dari MAP adalah berkisar antara 70-100 mmHg (5). Adapun tindakan nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi hipertensi yaitu dengan cara mengkonsumsi jus semangka, karena kandungan semangka yaitu kalium yang menyebabkan vasodilatasi sehingga terjadi penurunan resistensi perifer dan meningkatkan curah jantung. (6).

Kandungan kalium semangka kuning yaitu 114 mg/100 g (6). Peran kalium telah banyak diteliti dalam kaitanya dengan regulasi tekanan darah. Kalium dapat menurunkan tekanan darah dengan menimbulkan efek vasodilatasi sehingga menyebabkan penurunan retensi perifer total dan meningkatkan output jantung. Konsumsi kalium yang banyak akan meningkatkan konsentrasinya di dalam cairan intraseluler sehingga cenderung menarik cairan dari bagian ekstraseluler dan menurunkan tekanan darah (7). Maka dapat diberikan jus semangka pada penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk menerapkan asuhan keperawatan medikal bedah. Bertempat di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Subyek penelitian adalah satu orang klien yang memiliki diagnosis hipetensi, dengan masalah keperawatan ketidakefektifan manajemen kesehatan berhubungan dengan kurang petunjuk untuk bertindak. Pengumpulan data dengan lembar asesmen keperawatan pola Gordon dan dengan melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Selanjutnya dilanjutkan dengan analisa data, penegakan diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Kriteria inklusi klien yang tidak memiliki penyakit jantung, ginjal dan diabetes. Intervensi yang diberikan kepada klien berupa jus semangka selama 7 kali kunjungan rumah, kemudian edukasi pengajaran proses penyakit dan peresapan diet serta perubahan pola hidup sehat dengan metode pendidikan kesehatan selama 2 kali kunjungan rumah. Pemberian jus semangka kuning dengan berat 250 g atau setara dengan 150 cc dengan pemberian 1 kali sehari setiap siang.(6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. Z (61 Tahun) ditemukan bahwa Ny. Z memiliki masalah kesehatan yaitu Hipertensi. Hasil pengkajian pemeriksaan fisik Ny. Z didapatkan data umur 61 tahun, tekanan darah: 173/109 mmHg, Nadi: 104x/menit, Respirasi: 19x/mnt, Suhu: 36,7°C, BB : 40 kg, TB: 140 cm. Klien juga mengatakan 2 tahun yang lalu sempat dirawat di RS Ratu Zaleha dengan diagnosis tipis dan hipertensi, klien kadang merasa pusing. Klien mengatakan minum obat anti hipertensi saat merasakan sakit kepala saja karena klien takut jika tekanan darah terlalu turun dan membuat *drop* sehingga klien tidak rutin minum obat.

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang muncul dari hasil pengkajian keperawatan menggunakan pola gordon maka dapat di tentukan intervensi unggulan yaitu pemberian

jus semangka kuning dan pendidikan kesehatan. (6).. Implementasi keperawatan di lakukan selama 8 kali kunjungan rumah. Implementasi di lakukan berdasarkan NIC (*Nursing Interventions Classification*), yaitu berupa jus semangka selama 7 kali kunjungan rumah, kemudian edukasi pengajaran proses penyakit dan peresapan diet serta perubahan pola hidup sehat selama 2 kali kunjungan.

Hasil dari implementasi yang diberikan kepada Ny. Z yaitu dengan pemberian jus semangka untuk menurunkan tekanan darah yang diberikan selama 7 hari dan mendapatkan hasil adanya penurunan tekanan darah Ny. Z . Intervensi hari pertama dilakukan pada tanggal 24 Desember 2021, tekanan darah Ny. Z sebelum dilakukan intervensi pemberian jus semangka yaitu 175/104 mmHg dengan MAP 127,67 mmHg, nyeri pada pinggang pasien sudah tidak ada nyeri lagi. Intervensi hari kedua dilakukan pada tanggal 25 Desember 2021, tekanan darah menjadi 166/197 mmHg. Dan intervensi hari ketiga dilakukan pada tanggal 26 Desember 2021 tekanan darah Ny. Z 161/103 mmHg. intervensi hari keempat dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021 tekanan darah Ny. Z 158/100 mmHg. intervensi hari kelima dilakukan pada tanggal 28 Desember 2021 tekanan darah Ny. Z 158/103 mmHg. intervensi hari keenam dilakukan pada tanggal 29 Desember 2021 tekanan darah Ny. Z 158/99 mmHg. Dan intervensi hari ketujuh dilakukan pada tanggal 30 Desember 2021 tekanan darah Ny. Z 148/97 mmHg dengan MAP 114 mmHg. Dari intervensi yang diberikan didapatkan penurunan tekanan darah sistole 27 mmHg dan diastole 7 mmHg serta MAP 13 mmHg.

Dilihat dari pendidikan Ny. Z terakhir sekolah sampai SD kelas 4 dan begitu pula pendidikan dengan suami Ny. Z adalah tamat sekolah Dasar sehingga dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran salah satunya yaitu pengetahuan, sikap. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan tinggi tentang objek tertentu menyebabkan seseorang dapat berfikir rasional dan mengambil keputusan (8). Berdasarkan penelitian Haldi, Pristianty & Hadayati 2021 ini dapat terlihat bahwa apabila pasien memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik. Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan akan di pengaruhi oleh berberapa faktor salah satunya sikap. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya (9).

Kepatuhan menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan pasien mengkonsumsi obat merupakan hal sangat menunjang keberhasilan terapi, karena tanpa hal ini semua terapi pengobatan tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Ketidakepatuhan pada pasien hipertensi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan (10).

Untuk pelaksanaan terapi pemberian jus semangka juga melibatkan dari peran keluarga untuk mengawasi Ny. Z untuk bisa mengkonsumsi jus semangka sebagai pendamping pengobatan menurunkan tekanan darah serta mengawasi untuk pola hidup, makanan yang dikonsumsi serta kegiatan dari Ny. Z. Pengawasan dari keluarga berupa dukungan sangat penting bagi lansia dalam upaya pengendalian hipertensi. Keluarga berperan dalam perawatan kesehatan keluarga yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar anggota keluarga. Hal ini dimulai dari peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Dukungan keluarga pada pasien hipertensi dibutuhkan selama sakit. Pengawasan keluarga kepada penderita hipertensi dapat diberikan dalam memberikan diet hipertensi untuk mencegah atau mengendalikan hipertensi. Hal lain yang dapat dilakukan yaitu menganjurkan

untuk berolahraga ataupun datang rutin ke posyandu (11).

Semakin meningkat umur seseorang maka risiko terkena Hipertensi sangatlah besar, hal ini terjadi karena pada umur tua arteri besar kehilangan kelenturan dan menjadi kaku sehingga darah yang dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya dan mengakibatkan naiknya tekanan darah. Tekanan darah tinggi banyak terjadi pada usia dewasa tengah yaitu diatas 40 tahun (12).

Pengaruh asupan garam terhadap hipertensi adalah melalui peningkatan volume plasma atau cairan tubuh dan tekanan darah. Keadaan ini akan diikuti oleh peningkatan eksresi (pengeluaran) kelebihan garam sehingga kembali pada kondisi keadaan sistem hemodinamik (pendarahan) yang normal. Konsumsi garam atau banyaknya kandungan natrium dalam makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat merupakan salah satu penyebab hipertensi. Natrium yang diserap ke dalam pembuluh darah yang berasal dari konsumsi garam yang tinggi mengakibatkan adanya retensi air, sehingga volume darah meningkat. Hal ini yang mengakibatkan naiknya tekanan darah. Asupan natrium yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormon natriuretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah (13).

Penanganan yang dapat dilakukan selain terapi farmakologis adalah dengan mempergunakan terapi non farmakologi atau terapi komplementer, Salah satu tindakan pencegahan untuk menurunkan tekanan darah adalah dengan cara mengkonsumsi buah semangka. Salah satu kandungan dalam buah semangka adalah kalium dan sitrulin yang dapat membantu menurunkan tekanan darah (14).

Pemberian jus semangka dapat menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. mengkonsumsi obat herbal jauh lebih baik karena memiliki khasiat yang sangat banyak, harga murah dan mudah didapat serta

memiliki efek samping yang sangat sedikit. Oleh karena itu, sangat bagus menerapkan pengobatan herbal untuk menyembuhkan berbagai penyakit karena sangat banyak manfaatnya serta memiliki nilai lebih baik untuk kesehatan kita sendiri. Semangka merupakan salah satu buah-buahan yang dapat digunakan sebagai obat herbal untuk menurunkan tekanan darah, karena kandungan yang ada dalam obat anti hipertensi tersebut ada beberapa yang kita temui dalam semangka yaitu potasium, beta karoten dan kalium. Semangka juga sangat kaya akan kandungan air, asam amino, L-arginine yang dapat menjaga tekanan darah yang sehat. Semangka juga dapat menetralkan tekanan darah, sehingga semangka aman dikonsumsi tanpa rasa khawatir akan membuat *drop* tekanan darah, tetapi pada klien yang mengalami penyakit jantung, ginjal dan diabetes tidak bisa untuk mengonsumsi semangka secara rutin karena mengandung banyak air, natrium dan kalium yang tinggi (15). Tekanan darah dipengaruhi oleh asupan kalium. Efek penurunan tekanan darah sistolik paling maksimal akan terjadi ketika asupan natrium juga tinggi. Ekskresi natrium dan rasio kalium-natrium berpengaruh secara signifikan terhadap tekanan darah sistolik pada asupan natrium lebih dari 6 g/hari. Rasio asupan kalium-natrium yang dianjurkan adalah 5:1 dimana jumlah kalium dan natrium yang dianjurkan adalah 120 mmol/hari (4700 mg) dan 60 mmol/hari (1500 mg). Kalium menyebabkan vasodilatasi sehingga terjadi penurunan resistensi perifer dan meningkatkan curah jantung. Buah semangka memiliki kandungan kalium tinggi yang bisa menetralkan tekanan darah serta dapat menguatkan kerja jantung (16)

Semangka kuning memiliki kandungan kalium 114 mg/100 (Sinurat & Simamora 2019). Kandungan kalium pada semangka mampu menurunkan efek natrium sehingga tekanan darah menurun, menjaga kekentalan dan menstabilkan darah. Kalium berfungsi sebagai natriuretik dan diuretik akibat tingginya kandungan air dalam semangka yang dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran

natrium dan cairan dengan membawa hasil metabolisme tubuh sehingga natrium dapat dikeluarkan melalui urin (17).

Penurunan MAP (*mean arterial pressure*) < 25% dalam 24-48 jam (18). Penurunan tekanan darah 20/10 mmHg pada pasien hipertensi akan menurunkan 50% risiko kejadian kardiovaskuler. MAP merupakan produk dari *cardiac output* dan total tahanan perifer. *Cardiac output* cenderung meningkat di atas penurunan total tahanan perifer, sehingga MAP seringkali sedikit meningkat. Sebaliknya pulse pressure terlihat meningkat akibat stroke volume dan kecepatan ejeksi stroke volume (6).

Pada penelitian ini mahasiswa sependapat dengan penelitian Sinurat & Simamora 2019 bahwa intervensi pemberian jus semangka mampu menurunkan tekanan darah pada Ny. Z yang telah dilakukan selama 7 hari berturut-turut di Desa Awang Bangkal Barat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suharman yaitu terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan intervensi jus semangka terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti saat memberikan jus semangka pada siang hari tetapi tidak menentukan jam pemberian semangka. Selain itu, terapi farmakologi, diet, dan aktifitas fisik klien juga dapat mempengaruhi hasil pengukuran tekanan darah klien. Karenanya, perlu dilakukan pengontrolan terhadap variabel tersebut pada penelitian yang selanjutnya untuk mengukur efektifitas intervensi jus semangka dengan menggunakan jadwal yang teratur sehingga hasilnya akan lebih akurat. Semangka tidak bisa dikonsumsi secara rutin pada klien yang mengalami penyakit jantung, ginjal, dan diabetes karena semangka mengandung natrium, kalium, dan banyak mengandung air.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed concern* secara lisan, dimana penulis menanyakan kesediaan dari Ny. Z untuk diberikan asuhan keperawatan selama 10 kali pertemuan yang terdiri dari pengkajian sampai evaluasi

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Aflanie, M. Kes., Sp.F., S.H. dan Kepala Program Studi Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D. yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepada pembimbing Herry Setiawan, S.Kep., Ns., M.Kep. yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah Ners ini. Kepada dosen penguji Maulidya Septiany, S.Kep., Ns., M.Kep., yang memberi kritik dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah Ners saya menjadi semakin baik. Serta tidak lupa pada klien yaitu Ny. Z dan keluarga yang berkenan untuk bekerjasama dalam kelancaran studi kasus ini.

PENUTUP

Dari pertemuan yang dilakukan selama 10 kali, 2 kali pertemuan pengkajian, 2 kali pertemuan intervensi pendidikan kesehatan serta implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu intervensi pemberian jus semangka selama 7 kali pertemuan, didapatkan bahwa setelah diberikan jus semangka kuning seberat 250 gram atau 150 cc yang diminum setiap 1 kali sehari pada siang hari, tekanan darah mengalami penurunan dari 175/104 mmHg menjadi 148/97 mmHg dengan MAP 127,67 mmHg menjadi 114 mmHg.

Bagi pelayanan kesehatan dapat mengoptimalkan intervensi promosi kesehatan khususnya hipertensi untuk pemeliharaan kesehatan serta program penurunan angka

kejadian hipertensi dan dapat menerapkan terapi pemberian jus semangka untuk menurunkan angka kejadian hipertensi di masyarakat serta mengoptimalkan peran kader kesehatan di masyarakat, diharapkan keluarga dapat meningkatkan akses informasi tentang hipertensi dan meningkatkan peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan khususnya dalam penanganan hipertensi.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Hipertensi. Infodatin Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2019
2. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan; 2018.
3. Imelda, Fidiariani SF, Puspita PAF. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. J Health & Medical. 2020;2(2).
4. Price, SA & Wilson, LM. Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta: EGC;2012.
5. Masruroh, N & Santoso, APR. Pemeriksaan Mean Arterial Pressure dan Protein Urine sebagai Prediksi Hipertensi pada Ibu Hamil Trimester III di RS Prima Husada Sidoarjo. J Midwifery. 2020;2(2): 2746-2145.
6. Sinurat, RLE & Simamora, M. Pengaruh Jus Semangka Terhadap MAP (Mean Arterial Pressure) pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate. J Indonesian Trust Health.2019;2(1).
7. Nurleny. Pengaruh Jus Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo. J Akademika Baiturrahim, 2019;8(1): 2654-2552.
8. Notoadmojo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.;2018

9. Haldi, T, Pristianty, L, & Hadayati, IR. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *J Farmasi Komunitas* 2021;8(1):27-31.
10. Cahyani, FM. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *J of Pharmaceutical Science and Medical Research (PHARMED)*. 2018;1(2):2614-4840.
11. Novitasari, YA & Nirmalasari, N. Studi Deskriptif: Sikap, Pengawasan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia', *J Keperawatan Global*. 2020; 5(2):56-117.
12. Adam, Lusiane. Determinan Hipertensi pada Lanjut Usia. *J Jambura Health and Sport*. 2019; 1(2): 2654-718
13. Purwono, , Sari, R, Ratnasari, A & Budianto, A. Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada lansia Salt Consumption Pattern with Hypertention In Elderly. *J Wacana Kesehatan*. 2020; 5(1).
14. Suharman, Septiana, & Rosmiyati. Jus Semangka Mempengaruhi Penurunan Tekanan Darah Terhadap Penderita Hipertensi pada Lansia. *J Midwifery*. 2021; 1(2).
15. Sari, RP, Respita, L & Putri, MY. Pengaruh Pemberian Jus Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *J Ilmu Kesehatan (JIK)*. 2017; 1(1): 2597-8594.
16. Caturwati, I, Bintanah, S & Kusuma, HS. Pengaruh Variasi Dosis Semangka Kuning (*Citrullus Vulgaris* Schard) Terhadap Tekanan Darah Lansia Di Panti Wredha Bala Keselamatan Bugangan Semarang; 2016.
17. Hutasoit, HR & Waliyo, E. Pengaruh Konsumsi Buah Semangka Merah (*Citrullus Vulgaris* Schard) Terhadap penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan Di Wilayah Puskesmas Perumnas I Pontianak Barat. *J Pontianak Nutrition (PNJ)*, 2018; 1(2): 2622-1705.
18. Pramana, KD. Penatalaksanaan Krisis Hipertensi. *J Kedokteran*. 2020;5(2).